

Modifikasi Tata Rias Pengantin Retno Panganti Trenggalek Untuk Merespon Kebutuhan Masyarakat di Trenggalek

Yunita Novia Maharani

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

yunitamaharani@mhs.unesa.ac.id

Dra. Arita Puspitorini, M.Pd

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

aritapuspitorini@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini tujuan untuk mengetahui 1) bentuk desain dan hasil jadi modifikasi tata rias wajah dan busana pengantin wanita Retno Panganti Trenggalek. 2) penilaian masyarakat terhadap hasil jadi modifikasi tata rias wajah dan busana pengantin wanita Retno Panganti Trenggalek. 3) respon masyarakat Trenggalek terhadap hasil jadi modifikasi Tata Rias Pengantin Retno Panganti Trenggalek. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Pada data kualitatif metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan data kuantitatif metode pengumpulan data menggunakan angket. Pada penelitian ini menggunakan prosedur penciptaan karya melalui tahap eksplorasi atau pencarian sumber ide, perancangan desain, dan perwujudan dinilai oleh observer. Untuk menganalisis data kualitatif berupa hasil jadi modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek melalui tahapan menguji keabsahan data serta lembar pedoman wawancara pemilihan desain. Untuk menganalisis data kuantitatif berupa penilaian hasil jadi modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek dan respon masyarakat terhadap hasil jadi modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek menggunakan rumus rata-rata (mean) dan rumus persentase respon.

Hasil penelitian antara lain 1) bentuk desain yang disepakati adalah desain nomor 1 untuk diwujudkan. 2) Hasil jadi perwujudan dinilai oleh 30 observer mendapatkan nilai modifikasi tata rias wajah 4,65 yaitu sangat baik, nilai rata-rata modifikasi busana memperoleh 4,78 yaitu sangat baik, dan hasil keseluruhan modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti adalah 4,87 yaitu sangat baik. 3) Hasil penilaian respon terhadap 30 masyarakat didapatkan 90% menyukai konsep dan merasa senang dengan hasil jadi modifikasi. Sehingga hasil modifikasi dinyatakan baik, disukai, layak untuk digunakan, dan dapat diterima sebagai pilihan menggunakan tata rias pengantin modern klasik.

Kata Kunci: Modifikasi, Tata Rias Pengantin Retno Panganti, Trenggalek

Abstract

The purpose of this research is to find out 1) the shape of the design and the result of the modification of the make up and dress of the bride Retno Panganti Trenggalek. 2) community assessment of the results of the modification of the make-up and dress of Retno Panganti Trenggalek. 3) the response of the Trenggalek community to the results of the modification of the Retno Panganti Trenggalek bridal make up. This type of research is qualitative descriptive and quantitative descriptive research. In qualitative data the method of data collection uses interviews, documentation, and observation. While quantitative data collection methods using a questionnaire. In this study, the procedure of creating works through the stage of exploration or searching for sources of ideas, design design, and embodiment is assessed by the observer. To analyze the qualitative data in the form of a finished modification of Retno Panganti Trenggalek's bridal make-up through the stages of testing the validity of the data and the design selection interview guide sheet. To analyze the quantitative data in the form of an assessment of the results of the modification of Retno Panganti Trenggalek's bridal make-up and community response to the results of the Retno Panganti Trenggalek bridal make-up modification using the mean formula and the percentage response formula.

The results of the study include 1) the agreed design form is design number 1 to be realized. 2) The result of the embodiment was assessed by 30 observers to get a value of modification of facial makeup 4.65 which is very good, the average value of fashion modification gained 4.78 which is very good, and the overall result of Retno Panganti's bridal make up modification was 4.87. very good. 3) The results of the assessment of responses to 30 people found 90% liked the concept and were happy with the results being modified. So that the modification is stated as good, preferred, suitable for use, and can be accepted as an option using classic modern bridal makeup.

Keywords : Modification, Bridal Makeup Retno Panganti, Trenggalek

PENDAHULUAN

Pernikahan ada hak setiap manusia baik pria dan wanita yang sudah memenuhi syarat yang dianggap sah oleh Undang-Undang Dasar Negara Indonesia ataupun agama untuk melangsungkan pernikahan. Dalam UU RI No.1 th 1974 pasal 1 pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri yang bertujuan untuk membangun bahtera rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini dianggap penting dan sakral oleh masyarakat Indonesia, sehingga pernikahan tidak jauh dari serangkaian upacara adat yang mengandung nilai-nilai luhur, dimana hal tersebut mengajarkan perlunya keseimbangan serta keselarasan, interaksi alam, sosial, dan sang pencipta.

Tata rias pengantin di Nusantara sangat beragam. Menurut (Han, 2004:123) dalam menata rias pengantin melibatkan bagian budaya disuatu bangsa yang berperan sebagai pengarah identitas pengantin. Tata Rias Pengantin merupakan tata rias yang harus mempunyai *power* untuk membuat wajah lebih berseri dan terlihat istimewa dengan tetap mengutamakan kecantikan alami yang bersifat personal (Andiyanto, 2005:150). Keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia menambah kekayaan budaya yang dimiliki. Di setiap daerah memiliki ciri khas, keindahan, dan keunikan tata rias pengantin yang memperoleh pengaruh dari budaya, adat istiadat, legenda, peninggalan leluhur, mitos yang berada di daerah tersebut, dan keadaan sosial masyarakat sekitar. Tata rias pengantin di Indonesia menurut Sugiarto (Martha, 2010:10) terdapat 2 kategori, yaitu tata rias pakem dan tata rias modifikasi. Tata rias pakem atau asli adalah tata rias yang didapat dari menggali sejarah adat istiadat dan terdapat filosofi di setiap ornamen yang digunakan dengan gaya serta tradisi masing-masing. Sedangkan tata rias pengantin modifikasi adalah melakukan penataan rias pengantin menyesuaikan dengan kreasi penata rias pengantin serta mengikuti perkembangan zaman dan juga permintaan calon pengantin tanpa menghilangkan unsur keasliannya. Pada tata rias pengantin juga terdapat tata rias berpaes (riasan dahi) dan tidak berpaes (Kemendiknas, 2009:3) Berlandaskan penataan busana tata rias pengantin di Indonesia bisa diuraikan menjadi 2 yaitu busana biasa dan busana kebesaran. (Santoso, 2010:7) mengungkapkan terdapat beberapa tempat yang jadi kerajaan berdaulat contohnya Cirebon, Solo, Jawa Timur yang ditemui 2 corak busana. Busana kebesaran seperti raja dan busana pesta putri yang sederhana. Sebagai contoh di daerah Jawa Timur, setiap daerah berupaya menggali tata rias pengantin yaitu Tata Rias Pengantin Pegon dari Surabaya, Tata Rias Pengantin Kebesaran

Bojonegoro, Tata Rias Pengantin Krisnayana dari Blitar, dan masih banyak lainnya.

Daerah di wilayah selatan Jawa Timur yang juga menggali tata rias pengantin yaitu Trenggalek dengan nama Tata Rias Pengantin Retno Panganti. Tata rias pengantin gaya Trenggalek mendapat pengaruh dari budaya Keraton solo, mulai dari adat istiadat, busana, ataupun budaya masih melekat budaya khas Surakarta. Tidak hanya dari keraton Solo, tata rias pengantin trenggalek juga berasal dari penyebaran agama islam dari kerajaan mataraman. Hal tersebut terbukti dengan ditemukannya candi, arca, dan makam Menak Sopal dimana Menak sopal yang merupakan figur sejarah pemula penyebaran agama islam yang ada di kabupaten Trenggalek.

Berlandaskan awal observasi yang dilakukan peneliti di Kabupaten Trenggalek, masyarakat saat ini tidak ada ketertarikan terhadap tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek, hal tersebut dikarenakan masyarakat lebih memilih tata rias pengantin modern dan adat lain seperti tata rias pengantin Solo dan Yogyakarta Masyarakat sudah lama mengenal tata rias pengantin tersebut dari pada pengantin dari Trenggalek yaitu Pengantin Retno Panganti. penampilan sederhana dirasa kurang memikat dan tampak terkesan kuno tidak sesuai era perkembangan zaman, yang mendorong tidak adanya daya pikat masyarakat dalam memakai tata rias pengantin Retno panganti Trenggalek.

Berlandaskan latar belakang tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat kurang tertarik dengan tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek. Tilaar (Basic personal makeup, 2009:04) menyatakan riasan wajah merupakan seni yang terdapat unsur estetika keindahan. Bagi penata rias di Trenggalek masyarakat yang tertarik sangat rendah dengan tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek karena berdasarkan masyarakat tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek tetap terlihat pakem, kuno, dan tidak modern sedangkan masyarakat menginginkan tata rias pengantin yang tidak medok dan menggunakan warna-warna yang lebih natural. Tata rias pengantin Retno Panganti bisa dilestarikan dengan cara memodifikasinya. Arti modifikasi yaitu menambah sentuhan baru untuk mendapatkan hasil yang berbeda dari aslinya dengan tidak meninggalkan pakem atau keaslian dari karya tersebut (Avantie, 2010: 78). Tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek bisa dimodifikasi tampilannya dengan membuat tata rias wajah lebih terlihat natural dan *flawless* tanpa merubah warna pakemnya, menambahkan atau mengurangi beberapa perhiasan yang bisa menambah keistimewaannya, mengenakan busana serasi dengan perjalanan zaman tetap tidak berlebihan, pada penataan tidak dilakukan modifikasi karena

sudah sesuai dan diminati oleh masyarakat (Hasil wawancara dengan Anik Setiani, Ketua Tim Penggali Tata Rias Pengantin Retno Panganti, Mei 2019).

Berlandaskan hasil observasi yang sudah dipaparkan, peneliti berminat untuk melakukan modifikasi terhadap Tata rias Pengantin Retno Panganti Trenggalek yang melingkupi tata rias wajah, busana dan aksesoris sebagai pelengkap supaya masyarakat dapat melestarikan tata rias ini. Pada tahap memodifikasi peneliti menggunakan agenda penelitian pengembangan karya seni yang melingkupi tahap eksplorasi, perancangan, perwujudan, dan penilaian.

Tata rias merupakan bagian dari sebuah karya seni yang juga akan mengalami perkembangan sesuai dengan kondisi lingkungan hidup manusia itu sendiri (Riefky, 2012:15). Berlandaskan penjabaran tersebut , penelitian ini berjudul “Modifikasi Tata Rias Pengantin Retno Panganti Trenggalek Untuk Merespon Kebutuhan Masyarakat di Trenggalek”.

Dari identifikasi masalah dan batasan masalah yang ditemukan maka dirumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk desain dan hasil jadi modifikasi tata rias wajah dan busana pengantin wanita Retno Panganti Trenggalek sesuai dengan prinsip desain?
2. Bagaimana penilaian masyarakat tentang modifikasi tata rias wajah dan busana pengantin wanita Retno Panganti Trenggalek secara keseluruhan?
3. Bagaimana respon masyarakat Trenggalek tentang hasil jadi modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek?

Tujuan yang akan diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Menguraikan bentuk desain dan hasil jadi modifikasi tata rias wajah dan busana pengantin wanita Retno Panganti Trenggalek.
2. Mengetahui penilaian masyarakat tentang hasil jadi modifikasi tata rias wajah dan busana pengantin wanita Retno Panganti Trenggalek.
3. Mengetahui respon masyarakat Trenggalek tentang hasil modifikasi Tata Rias Pengantin Retno Panganti Trenggalek.

METODE

Penelitian mengenai perkembangan karya seni ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif dan kuantitatif . Metode kualitatif

kegunaannya untuk penelitin pada objek bersifat alamiah, dimana peneliti menjadi instrument kunci. Metode kualitatif meneliti dengan cara menggali tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek yang diperbaharui sebagai tata rias pengantin trendi. Penelitian deskriptif bisa dibuat melalui metode kuantitatif untuk mendapat analisis data statistik. Metode kuantitatif dipenelitian ini yaitu penilaian hasil jadi modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek dan respon masyarakat tentang hasil jadi modifikasi tata rias pengantin Retno panganti Trenggalek. Penelitian ini sesuai dengan metode perkembangan karya seni. Perkembangan karya seni dapat mewujudkan hasil karya pada aspek seni tata rias, terutama tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek. Terciptanya bentuk karya seni secara kaidah didapat dari empat tahapan sebagai berikut: eksplorasi (mencari sumber ide dan sketsa rancangan), perancangan (sketsa desain karya), perwujudan (penciptaan karya), dan penilaian (Gustami 2007 : 329).

Eksplorasi disebut juga tahap pencarian yaitu tindakan mencari atau melakukan penjelajahan untuk memperoleh pandangan luas serta mencari sumber ide dimana dapat dijadikan sumber inspirasi dalam mewujudkan modifikasi karya. Penelitian ini, ide yang sudah dikumpulkan untuk menjadikan perkembangan pada tata rias wajah dan busana pengantin dari tahap eksplorasi sesuai keinginan masyarakat tentang tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek.

Tahap ekspolasi dilakukan dengan cara:

- a. Mengkaji dari buku tentang tata rias pengantin Retno panganti Trenggalek oleh Anik Setiani, S.Pd
- b. Melakukan observasi dan wawancara kepada Tim Penggali tata rias pengantin Retno Panganti, Ahli rias dan tokoh masyarakat di Trenggalek mengenai konsep dan batas perkembangan yang dapat dilakukan yaitu ciri khas tata rias pengantin Retno Panganti menjadi tata rias yang diperbaharui.
- c. Observasi keinginan masyarakat tentang modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek.
- d. Mendatangi kabupaten Trenggalek menjadi pencarian sumber ide dan gagasan.

Pada bagian perancangan berfokus pada sebuah penciptaan melalui proses pemikiran. Tahap perancangan yaitu proses membuat sketsa desain, merancang desain dan perbaikan desain. penyusunan dilakukan dengan membuat desain modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek selaras dengan kebutuhan masyarakat di Trenggalek, menyelaraskan tata rias pengantin tradisional dan trendi pada tata rias wajah dan penataan busana pengantin . Tahap perancangan dilakukan dengan:

- a. Membuat konsep, yaitu modifikasi tata rias pengantin Retno panganti yang lebih modern dan tidak meninggalkan unsur pakem.

- b. Merancang empat desain modifikasil tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek.
- c. Menunjuk satu desain dinilai oleh 3 ahli rias dan 3 observer dengan memakai lembar penilaian pemilihan desain .

Tahap penciptaan berupa tahap perwujudan desain yang sudah dirancang dan dipilih menjadi sebuah karya. Penciptaan karya ini semacam simulasi contoh peragaan. Untuk menciptakan karya terutama modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek menggunakan metode berikut: mempersiapkan alat, bahan, kosmetik, dan area kerja, proses melaksanakan tata rias wajah, proses pembentukan rambut dan pemasangan perhiasan, serta mengenakan busana, diakhiri dengan *finishing* .

Langkah selanjutnya yaitu penilaian karya yang sudah dirancang akan dinilai oleh ahli rias dan masyarakat Trenggalek untuk mendapat evaluasi karya dan kualitas mutu yang dirancang. Penilaian di lakukan oleh 10 ahli rias senior yang didalamnya terdiri dari tim penggali tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek dan tokoh masyarakat, 10 ahli rias junior, dan 10 masyarakat Trenggalek.

Lokasi Penelitian ini dilakukan di LPK Sanita yang beralamatkan di Jl. Selatan Perempatan Bendo Trenggalek untuk tempat penciptaan dan penilaian hasil jadi modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek. Penelitian dibuat dari awal bulan September 2019 sampai selesai . Modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek sebagai objek penelitian . Subjek penelitian penelitian ditentukan berdasar tujuan yang sudah ditetapkan. Orang yang akan menilai hasil jadi modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek itulah yang disebut objek penelitain. Orang yang sudah ditentukan berperan menjadi observer yang berjumlah 30 orang , dibagi menjadi: 5 ahli rias senior, 3 tim penggali tata rias pengantin Retno Panganti, 2 tokoh masyarakat, 10 ahli rias junior, 10 masyarakat Trenggalek. Observer mencermati hasil jadi modifikasi Tata Rias Pengantin Retno Panganti Trenggalek selanjutnya menilai hasil tata rias wajah, penataan busana, dan secara keseluruhan. Narasumber atau sumber data pada penelitian ini adalah Anik Setiani Ketua tim penggali tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek dan anggotanya Ki Dalang Marsudi sekaligus Tokoh masyarakat di Trenggalek, dan Yuniarti ketua organisasi KATALIA Trenggalek sekaligus perias pengantin. Sumber data ialah suatu hal yang bisa memberikan informasi terkait data (Moleong, 2010:157).

TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Sugiyono (2017 : 89), analisis data adalah metode memeriksa dan menggolongkan secara sistematis data yang didapat dari wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan melalui cara mengorganisasikan data sebagai kategori, dipilih bagian yang penting dan yang dapat dipelajari

sehingga bisa dibuat kesimpulan, jadi dapat dipahami oleh semua orang. Tindakan yang dikerjakan untuk menganalisis data pada penelitian yaitu, Mendeskripsikan bentuk desain modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek melalui analisis data deskriptif kualitatif . Mengukur dan mengetahui hasil jadi Modifikasi Tata Rias Pengantin Retno Panganti Trenggalek diamati dari kelayakan desain, penilaian ahli rias dan respon masyarakat tentang hasil jadi Modifikasi Tata Rias Pengantin Retno Panganti Trenggalek menggunakan lembar penilaian dan angket menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif .

Metode analisis pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif data didapat menggunakan wawancara dan observasi dengan beberapa para ahli rias, dilakukan untuk tahap eksploasi atau penggalian inspirasi sumber ide peneliti dalam mewujudkan karya hasil jadi modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek. Pada data yang didapat bisa disimpulkan melalui cara menguraikan dan menjabarkan. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif data didapat berbentuk pengukuran dan pengamatan selaras dengan lembar instrumen pada modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek. Tiap pertanyaan dibagikan nilai 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), 5 (sangat baik) .

Data yang diperoleh dari penilaian ahli rias tentang hasil jadi modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek, akan mendapatkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Mean (Rata -rata)} = \frac{\sum \text{ skor yang diperoleh}}{\sum \text{ observer}}$$

(Sumber: Arikunto , 2010)

Kriteria penilaian diuraikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Penilaian

No .	Jumlah Nilai	Jenis Kriteria
1.	1,00 - 1,50	Sangat tidak baik
2.	1,50 - 2,50	Tidak baik
3.	2,51 - 3,50	Cukup baik
4.	3,51 – 4,50	Baik
5.	4,51 – 5,00	Sangat baik

(Sumber : Ridwan , 2013 :13)

Analisis data angket respon masyarakat tentang hasil jadi modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek dihitung dengan cara menentukan presentase tiap-tiap respon masyarakat. Presentase respon dengan rumus:

$$P = \frac{Fr}{n} \times 100\%$$

(Sumber : Riduwan dalam eko, 2013:57)

Keterangan:

P = Presentase respon masyarakat

Fr = Frekuensi jawaban tiap aspek

n = Banyaknya responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian berhubungan dengan Modifikasi Tata Rias Pengantin Retno Panganti Trenggalek Untuk Merespon Kebutuhan Masyarakat di Trenggalek akan dipaparkan sebagai berikut. Peneliti melaksanakan observasi pada tim penggali tata rias pengantin Retno Panganti, pakar rias di Trenggalek dan dosen ahli untuk menyajikan sketsa gambar desain untuk diciptakan, sebelumnya dengan membuat empat desain yang kemudian diperbaiki hingga mendapatkan satu desain terbaik selaras dengan kesepakatan dosen ahli dan penata rias ahli di Trenggalek. Bagian eksplorasi meliputi wawancara dan observasi dengan tim penggali tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek dan penata rias ahli. Berlandaskan wawancara yang sudah dilaksanakan maka didapat beberapa informasi terkait pengantin Retno Panganti yang digunakan sebagai sumber ide atau inspirasi modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek .

Menurut (Setiani, 2019:5) Tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek merujuk pada penyebaran agama islam oleh Minak Sopal, sejarah, wisata, dan hasil bumi dari Trenggalek. terkait dengan sejarah kota Trenggalek baik adat maupun budaya mendapat pengaruh dari budaya keraton solo. Mulai dari adat istiadat, busana ataupun budaya masih melekat dengan budaya keraton Surakarta. Masyarakat Trenggalek pada zaman dahulu menggunakan kain batik dengan motif Bledhak serta yang laki-laki menggunakan Udeng/Iket Jilitan. Hasil bumi unggulan kota Trenggalek yaitu cengkeh, durian, ketela dan manggis juga karya batik tulis. Mengangkat seuaah legenda dari Pardikan Kampak seorang putri bernama “Putri Ngerit” yang menggunakan bunga Temu dimana bunga temu ini dipercaya dapat mengusir hawa jahat. Berdasarkan hasil wawancara pengantin Retno Panganti Trenggalek sangat

terinspirasi dengan kemakmuran alam dan sejarah serta legenda yang berada di Kabupaten Trenggalek sebagaimana pada bentuk asesoris yang dikenakan pengantin wanita yaitu asesoris dengan motif bunga temu dan cengkeh. Berlandaskan hasil wawancara dieproleh bahwa Jarit/Kain Panjang yang dikenakan pada pengantin Retno Panganti mendapat ide dari Cengkeh yang merupakan hasil bumi. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan jumlah asesoris cunduk mentul dan seselan berjumlah 5 dan 6 terinspirasi dari rukun iman dan rukun islam sesuai dengan penyebaran agama islam di Trenggalek.

Selanjutnya tahap penciptaan yang sudah dilaksanakan yaitu tahap penilaian. Bagian tahap penilaian ini hasil karya yang sudah jadi kemudian dinilai dengan ahli rias dan masyarakat. Pada tahap penilaian merupakan evaluasi akhir untuk mendapat perhitungan karya dan kualitas mutu yang sudah direncanakan. Selanjutnya tahap penelitian dengan data yang didapatkan yaitu hasil jadi modifikasi Tata Rias Pengantin Retno Panganti Trenggalek. Hasil jadi modifikasi dinilai dengan 30 orang, yang melingkupi 5 ahli rias senior, 3 tim penggali tata rias pengantin Retno Panganti, 2 tokoh masyarakat, 10 ahli rias junior, 10 masyarakat Trenggalek.

1. Penilaian Tata Rias Wajah

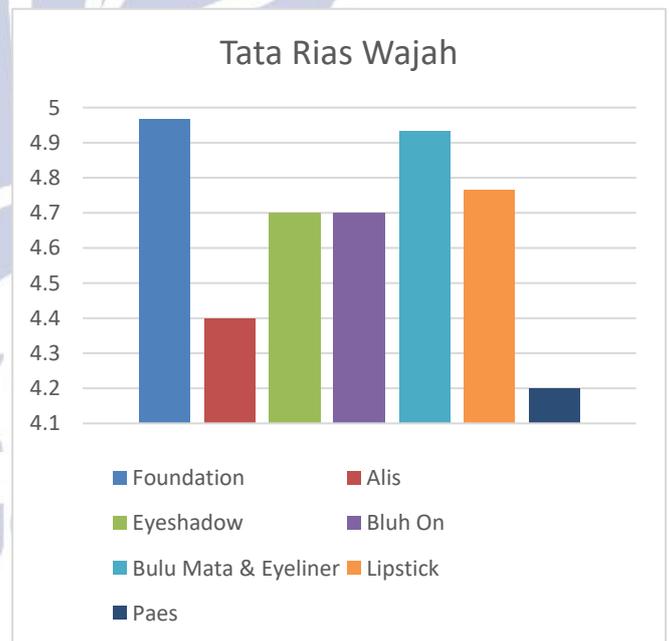


Diagram 1 Penilaian Tata Rias Wajah

Berlandaskan diagram 1 bisa diuraikan tentang hasil jadi modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek yaitu:

Pada bagian pertama penggunaan *foundation* dan bedak yang ber kriteria “foundation dan bedak selaras pada warna kulit, pengaplikasian foundation rata, penggunaan bedak halus dan rata, bedak dapat

menterap minyak dengan baik” mendapat penilaian rata-rata 4,967 yaitu sangat baik .

Bagian kedua yaitu hasil jadi pembuatan alis yang berkriteria “korektif bentuk alis tepat, luwes, ukuran alis dan arah alis selaras dengan bentuk wajah, bentuk alis indah dan rapi” memperoleh nilai 4,4 yaitu baik.

Bagian ketiga penggunaan *eyeshadow* yang berkriteria “warna selaras dengan busana, penggunaan rata dan membaur dengan baik, penggunaan highlight betul” mendapat rata-rata nilai 4,7 yaitu sangat baik .

Bagian keempat penggunaan *blushon* yang berkriteria “pengaplikasian blush on sesuai korektif bentuk wajah, pengaplikasian membaur, warna blush on sesuai warna *eyeshadow* dan *lipstick*, dan hasil pengaplikasian simetris” memperoleh nilai rata-rata 4,7 yang berarti sangat baik.

Bagian kelima penerapakan *eyelash* dan pengaplikasian *Eyelinier* yang berkriteria “pemasangan bulu mata rapi, ukuran sesuai ebntuk mata, pemasangan kanan dan kiri simetris, pembentukan eyeliner rapi sesuai bentuk mata” mendapat rata-rata 4.93 yaitu sangat baik.

Bagian keenam adalah pemakaian *lipstick* dengan kriteria “warna sesuai dengan warna busana, pengaplikasian rata, membentuk bibir dengan simetris, garis bibir rapi ” mendapat rata-rata 4,767 yaitu sangat baik .

Bagian ketujuh adalah riasan dahi (paes) dengan kriterial “bentuk paes proporsional dengan bentuk wajah, garis tepi paes rapi” mendapat rata-rata 4,2 yaitu baik .

Dari hasil keseluruhan dan dihitung menggunakan rata-rata maka didapatkan hasil jadi modifikasi tata rias wajah pengantin Retno Panganti Trenggalek mendapat nilai 4.65 yaitu sangat baik.

2. Penilaian Modifikasi Busana

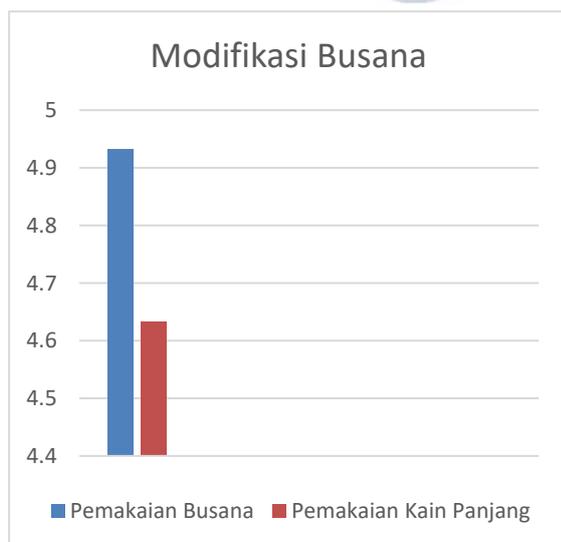


Diagram 2 Penilaian Modifikasi Busana

Berlandaskan diagram 2 diatas bisa duraikan dimana penlaian tentang hasil jadi modifikasi penataan busana tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek sebagai berikut:

Bagian pertama adalah hasil pemakaian busana dengan kriteria “warna busana sesuai pakem (merah), ukuran busana sesuai bentuk tubuh, pemasangan busana rapi” mendapat rata-rata 4,93 yaitu sangat baik.

Bagian kedua yaitu hasil jadi pemakaian kain panjang yang berkriteria “menggunakan kain panjang motif bedhak cengkeh sumawur, pemakaian kain panjang rapi, pemakaian wiru tepat ditengah depan dan dililitkan dari kiri ke kanan, semakin kebawah semakin meruncing” mendapat rata-rata 4.633 yaitu sangat baik.

Dari kedua bagian tersebut maka modifikasi busana pengantin Retno Panganti Trenggalek mendapat rata-rata 4,78 yaitu sangat baik.

3. Penilaian Keseluruhan Modifikasi

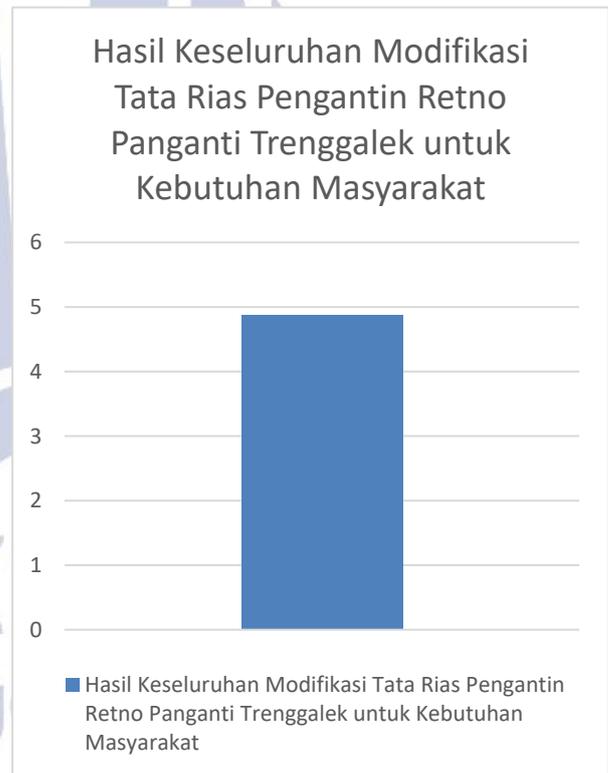


Diagram 3 Penilaian Keseluruhan Modifikasi

Berlandaskan diagram 4 bisa diuraikan penilaian tentang hasil keseluruhan modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek dengan kriteria “perwujudan modifikasi tata rias pengantin Retno panganti Trenggalek melingkupi tata rias wajah, busana, dan perhiasan sesuai dengan desain” mendapat rata-rata 4,867 yaitu sangat baik.

3. Respon masyarakat Trenggalek tentang hasil jadi modifikasi Tata Rias Pengantin Retno Panganti Trenggalek.

Setelah melakukan penelitian dengan oleh 30 observer yang terdiri dari 5 ahli rias senior, 3 tim penggali tata rias pengantin Retno Panganti, 2 tokoh masyarakat, 10 ahli rias junior, 10 masyarakat Trenggalek, diperoleh respon data mengenai respon masyarakat terhadap hasil jadi modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek. Data yang ada bisa dilihat bagian diagram dibawah ini.

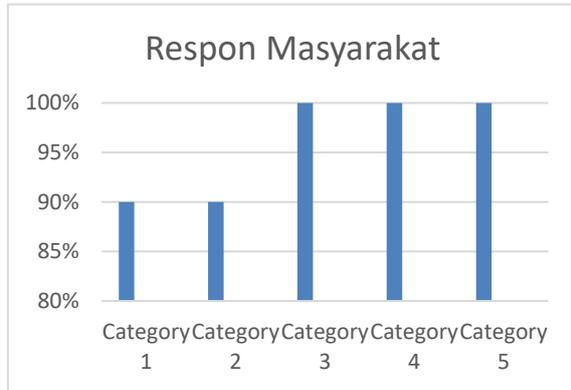


Diagram 4 respon masyarakat Trenggalek

Hasil penilaian respon terhadap 30 observer yang meliputi dari 5 ahli rias senior, 3 tim penggali tata rias pengantin Retno Panganti, 2 tokoh masyarakat, 10 ahli rias junior, 10 masyarakat Trenggalek didapatkan 3 orang tidak merasa senang dapat mengetahui pembaruan dari tata rias tradisional Retno Panganti Trenggalek. pada pernyataan kedua terdapat 3 orang tidak menyukai konsep klasik modern pada hasil jadi modifikasi tata rias Retno Panganti Trenggalek diakrenakan konsep tersebut masih terlihat kurang modern dengan busana yang masih menggunakan bahan bludru.

Berdasarkan data hasil modifikasi pengantin Retno Panganti Trenggalek dengan mengikuti prosedur mengembangkan karya seni (Gustami 2007:329) sampai bisa menjawab rumusan masalah yang berada pada BAB 1, sebagai berikut :

1. Wujud Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Retno Panganti Trenggalek.

Berdasarkan hasil pilihan desain yang disajikan kepada 5 ahli rias senior, 3 tim penggali tata rias pengantin Retno Panganti, 2 tokoh masyarakat, 5 masyarakat Trenggalek, didapatkan 10 orang menyetujui desain 1, 2 orang menyetujui desain 3, dan 3 orang menyetujui desain 4. Sehingga disimpulkan bahwa desain terbanyak disetujui yaitu desain 1. Desain 1 disetujui dengan alasan penataan busana yang dikembangkan menggunakan busana modern perpaduan kain tile dengan bruklat dan terdapat ekor yang berbahan bludru serta tetap menggunakan kain Panjang dimana motifnya tetap sama seperti yang pakem, serta desain 1 sangat mengutamakan persyaratan pada hal pengembangan modifikasi tata rias pengantin nusantara.



Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Retno Panganti Trenggalek

Gambar 1

(Sumber: Maharani, 2020)

2. Hasil jadi modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek diamati dari penilaian penata rias ahli dan responden .

Berlandaskan hasil jadi modifikasi tata rias Pengantin Retno Panganti Trenggalek yang tidak boleh dihilangkan atau pakemnya adalah riasan dahi (paes). Bagian tata rias wajah yaitu *eyeshadow* bisa diselarsakan menggunakan warna kebaya yang dikenakan tetapi tetap harus ada unsur warna pakemnya dan bentuk alis tidak boleh dirubah. Busana yang digunakan menggunakan kebaya modern yang di tambahkan kain panjang berbahan bludru seperti pakemnya berwarna merah dan dikombinasikan dengan tile dan payet emas. Hasil jadi pengembangan dinilai dan disepakati oleh 30 observer diantaranya dari 5 ahli rias senior, 3 tim penggali tata rias pengantin Retno Panganti, 2 tokoh masyarakat, 10 ahli rias junior, 10 masyarakat Trenggalek.

Tata Rias pengantin merupakan warisan kebudayaan nenek moyang yang adi luhur harus diabadikan dan mengembangkannya sebagai keberagaman nusantara yang berharga (Saryoto, 2012:13)

Hasil pengembangan modifikasi yang sudah disepakati dan dipilih oleh penata rias ahli di Trenggalek dan diakui sebagai penemuan karya baru tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek. Analisis penilaian tentang hasil jadi modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek melingkupi penggunaan *foundation* dan bedak, , pengaplikasian *eyeshadow*, pembentukan dan penggambaran alis, penggunaan *blush on* , pemasangan bulu mata dan pembentukan eyeliner pemakaian lipstick , dan pembentukan paes dinilai oleh 30 observer yang meliputi dari 5 ahli rias senior, 3 tim penggali tata rias pengantin Retno Panganti, 2 tokoh masyarakat, 10 ahli rias junior, 10 masyarakat Trenggalek memperoleh rata-rata 4,65 dinyatakan sangat baik. Dari ketujuh bagian yang dinilai, bagian terendah terdapat pada pembentukan riasan dahi (paes) nilai rata -rata 4,2 dikarenakan pembentukan riasan dahi (paes) pada pembentukan garis tepi kurang rapi dan kurang simetris. Penilaian tertinggi pada bagian penggunaan *foundation* dan bedak dengan rata-rata 4,967 karena warna *foundation* yang digunakan sesuai dan bedak

dapat menyerap minyak dengan baik. Sehingga bisa disimpulkan keutuhan tata rias wajah sudah baik hanya butuh mengoreksi kembali supaya bisa mendapatkan tata rias yang dapat menyamarkan kekurangan dan melihsatkan kelebihan sehingga tampak sempurna.

Selaras dengan pendapat Kustanti (2008 :452) Tata rias adalah salah satu seni merias wajah atau mempercantik yang memiliki tujuan untuk memperindah performa wajah. Merias wajah menggunakan metode yang sesuai dan benar bisa menyamarkan kekurangan di wajah dan membuat performa wajah akan tampak segar.

Diagnosis penilaian tentang hasil penataan busana dinilai oleh 30 observer yang meliputi dari 5 ahli rias senior, 3 tim penggali tata rias pengantin Retno Panganti, 2 tokoh masyarakat, 10 ahli rias junior, 10 masyarakat Trenggalek mendapat rata-rata 4,78 yaitu sangat bai. Busana sesuai bentuk badan, pemasangan rapi, wiru pada kain panjang yang digunakan tepat berada ditengah. Modifikasi busana ekornya terlihat anggun dan membuat penampilan lebih cantik. Bisa disimpulkan bahwa pengembangan busana yang dilakukan sudah selaras dengan perkembangan busana saat ini dan disesuaikan keinginan masyarakat Trenggalek dimana adab dan syarat dalam mengembangkan tetap diutamakan .

Diagnosis penilaian tentang hasil keseluruhan modifikasi tata rias Pengantin Retno Panganti Trenggalek dinilai oleh 30 observer yang meliputi dari 5 ahli rias senior, 3 tim penggali tata rias pengantin Retno Panganti, 2 tokoh masyarakat, 10 ahli rias junior, 10 masyarakat Trenggalek mendapatkan rerata nilai 4,867 yaitu sangat baik. Modifikasi tata rias wajah, penataan busana, dan pemasangan perhiasan sudah selaras dengan kombinasi pada modifikasi yang dipilih sesuai dengan keinginan masyarakat. Bisa disimpulkan dimana keseluruhan modifikasi yang selarasdengan keinginan masyarakat layak digunakan dan dapat diterima oleh masyarakat tetap mengutamakan syarat dalam modifikasi meskipun sudah menyesuaikan perkembangan pengantin saat ini.

Sehubungan dengan hal tersebut dapat diambil kesimpulan dimana hasil penelitian modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek memperoleh respon yang baik dari penata rias ahli dan masyarakat di Trenggalek.



Gambar 2

Hasil Jadi Modifikasi Tata Rias Pengantin Retno Panganti Trenggalek (Sumber: Maharani, 2020)



Gambar 3

Modifikasi dan Pakem Tata Rias Pengantin Retno Panganti Trenggalek (Sumber: Maharani, 2020)

3. Respon masyarakat Trenggalek terhadap hasil jadi modifikasi Tata Rias Pengantin Retno Panganti Trenggalek.

Analisis nilai tentang respon masyarakat terhadap hasil jadi modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek dengan 30 observer yang meliputi dari 5 ahli rias senior, 3 tim penggali tata rias pengantin Retno Panganti, 2 tokoh masyarakat, 10 ahli rias junior, 10 masyarakat Trenggalek menyatakan bahwa sudah sesuai dengan desain, dapat diterima dan dapat digunakan, serta modifikasi tidak melebihi 40% dari tata rias tradisional Retno Panganti Trenggalek. dari 5 kategori pernyataan terdapat 2 kategori dimana masing-masing 3 orang tidak menyetujui dikarenakan konsep klasik modern kurang terlihat modern.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan deskripsi dan pembahasan terhadap penelitian Modifikasi Tata Rias Pengantin Retno Panganti Trenggalek untuk Merespon Kebutuhan Masyarakat Trenggalek dengan teknik mengembangkan karya seni (Gustami, 2007:329), sehingga bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk desain modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek dengan

tahap pertama melaksanakan pencarian sumber ide di Kabupaten Trenggalek dan menggali informasi kepada tim penggali tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek dan ahli rias untuk mendapat informasi terkait keaslian dari pengantin tersebut dan mendapatkan batasan dalam memodifikasi yang akan dilaksanakan. Tahap kedua merancang 4 desain tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek dan dipilih 1 desain yang disetujui untuk diciptakan. Desain yang dipilih bisa diciptakan yaitu desain pertama dimana desain tersebut sudah sesuai kriteria dari bentuk tata rias wajah, penataan rambut, busana dan perhiasan. Tahap ketiga melaksanakan penciptaan tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek dimana panelis akan menilai hal-hal yaitu, modifikasi tata rias wajah pada pewarnaan *eyeshadow* menggunakan (gold, orange, merah bata, dan coklat tua) pada bagian bibir menggunakan warna (nuder dan ditengah bibir diberi sedikit glitter), bruklat dan bludru berwarna merah digunakan pada modifikasi busana. Kain panjang bermotif bedhak cengkeh sumawur.

2. Hasil jadi modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek memperlihatkan bahwa hasil jadi tata rias wajah dikatakan sangat baik, hasil jadi keselarasan busana sangat baik, serta hasil jadi modifikasi secara menyeluruh yaitu tata rias wajah, busana, penataan rambut, dan perhiasan dinyatakan sangat baik. Jadi hasil modifikasi mendapat penilaian sangat baik dan bisa digunakan dikalangan masyarakat Trenggalek.
3. Respon masyarakat terhadap hasil jadi Modifikasi Tata Rias Pengantin Retno Panganti Trenggalek memperlihatkan dimana respon masyarakat sangat baik. Masyarakat menyukai konsep klasik modern yang digunakan pada modifikasi tata rias Pengantin Retno Panganti Trenggalek.

B. Saran

Tata rias pengantin tradisional Retno Panganti Trenggalek adalah sebuah bentuk tata rias di nusantara dimana tata rias ini perlu dikembangkan dan dilestarikan, sebab seni ini merupakan bagian dari keberagaman budaya di Indonesia. Tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek tidak diminati terutama pada masyarakat Trenggalek sendiri. Cara untuk supaya tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek dapat diminati yaitu dengan cara:

1. Harus adanya kesadaran masyarakat terkait tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek sebagai tata rias tradisional didaerah Trenggalek tetap terjaga.
2. Menambah kreatifitas dalam mengembangkan dalam memodifikasi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek

supaya dapat disukai dan diminati oleh masyarakat yang cenderung memilih tata rias modern untuk acara pernikahannya.

Pada penelitian ini melaksanakan pengambilan data 3 kali antaranya untuk pemilihan desain, penilaian hasil jadi modifikasi, serta respon masyarakat terkait hasil jadi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek Hasil jadi modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti Trenggalek di peragakan langsung pada model dan para responden serta ahli menilai langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto, Karim Aju Isni. 2005. *The Make Over: Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Avantie, Endah. 2010. *Eksplorasi Kreativitas Dua Dasawarsa Anne Avantie*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan. 2009. *Tata Rias Pengantin Tanpa Paes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika, Ide Dasar Penciptaan Karya*. Yogyakarta: Prasiswa.
- Han, Chenny. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika, Ide Dasar Penciptaan Karya*. Yogyakarta: Prasiswa.
- Kustanti, Herni,dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK jilid 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tilaar, Martha. 2009. *Make Up 101 Basic Personal Make Up*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Martha, Puspita. 2010. *Pengantin Solo Putri dan Basahan: Prosesi, Tata Rias, dan Busana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Saryoto, Naniek. 2012. *Tata Rias Pengantin dan Adat Istiadat Pernikahan Surakarta Klasik Solo Puteri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riefky Tienuk, dkk. 2012. *Tata Rias Pengantin Yogyakarta: Ksatria Ageng Selikuran & Kesatrian*. Yogyakarta: Kanisus

Riduwan. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.

Setiani, Anik. 2019. *Tata Rias Pengantin Trenggalek, Pengantin Keputren Retno Panganti*. Trenggalek: Harpi Melati.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

